

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Modal Politik yang dimiliki oleh Zul Elfian – Reiner dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Solok Tahun 2015. Dalam latar belakang yang peneliti mendeskripsikan bahwa pasangan Zul Elfian memiliki pengalaman jabatan dan adanya kegiatan –kegiatan yang dilakukan sehingga meyakin masyarakat untuk memilih pasangan ini. Dalam memperkuat penelitian, peneliti menggunakan teori dari Kimberly L Casey yang menjelaskan modal politik. Menurut Casey, Modal Politik adalah sebagai jumlah dari kombinasi jenis lain modal untuk tindakan politik atau pengembalian investasi modal politik yang dikembalikan kedalam sistem produksi (reinvestasi). Pembentukan modal politik adalah mirip dengan semua proses modal lainnya. Sumber daya Modal yang dikumpulkan melalui tenaga kerja (produksi) oleh aktor ke dalam produk. Produksi istilah disini dapat diidentifikasi sebagai proses agregasi aktif. Dengan asumsi aktor secara aktif mengejar hasil politik, setelah berbagai sumber daya modal dari berbagai pasar dikumpulkan oleh seorang aktor, mereka menjadi sumber daya politik dan berhenti mempertahankan bentuk mereka masing-masing untuk aplikasi berbasis terakhir untuk pasar lainnya.

Kemudian casey mengidentifikasi tujuh jenis modal utama sebagai elemen-elemen utama untuk penciptaan modal politik. Seperti: modal lembaga, modal

sosial,modal ekonomi,modal simbolik,modal budaya, modal manusia, dan modal moral. Dari hasil temuan yang telah peneliti dapat selama turun lapangan adalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modal kelembangan, pasangan Zul Elfian-Reiner mendapat dukungan dari partai yang pengusung, dipilih masyarakat berdasarkan figur dan partai. karena masyarakat, memandang sikap figur yang dimiliki oleh pasangan Zul Elfian-Reiner. Kemudian masyarakat,memandang bahwa partai memilih pemimpin yang mempunyai figur yang baik dan memilih pasangan calon kepala daerah yang memiliki pengalaman jabatan.
2. Modal manusia, yang dimiliki oleh Zul Elfian –Reiner dilihat pengalaman mereka dalam jabatan dan penilaian masyarakat terhadap kualitas politik. Masyarakat memilih Zul Elfian- Reiner, dikarenakan memiliki pengalaman mereka dalam menjabat. Sehingga menyakin masyarakat untuk memilih pasangan ini.
3. Modal Sosial, dalam hal ini adanya non organisasi yang diikuti oleh Zul Elfian dan Reiner. Yang mendapat dukungan secara kolektif oleh organisasi yang diikuti Zul Elfian- Reiner. Mereka mendukung secara moril untuk maju dalam pemilihan kepala daerah. Bentuk dukungan mereka adalah dengan menkampanye kepada masyarakat untuk memilih Zul Elfian-Reiner. Kemudian, ada beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh mendukung Zul Elfian secara pribadi bukan secara lembaga. Dari organisasi yang dimiliki oleh pasangan ini, mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat

dan meyakinkan masyarakat memilih Zul Elfian- Reiner dalam Pilkada Kota Solok Tahun 2015.

- 
4. Modal Ekonomi, dalam hal finasial pasangan Zul Elfian-Reiner tidak memiliki finasial yang banyak. Dikarenakan, kedua pasangan ini adalah pasangan yang paling miskin diantara pasang lain. Yang dinyatakan oleh pasangan itu sendiri, bahkan mereka mengakui utang yang belum mereka bayar. Tetapi,mereka mendapat beberapa sumbang dana dari pendukung, ikatan perantau, alumni semasa mereka menempuh selama dibangku pendidikan dan organisasi. Bantuan yang diberikan berupa uang, alat peraga kampanye dan dukungan moril. Dalam kampanye, mereka hanya memberikan baju kepada masyarakat. Dengan ini, modal ekonomi tidak berdampak kepada kemenangan Zul Elfian-Reiner.
 5. Modal Budaya, pasangan ini memiliki gelar mendapat dukungan dari masyarakat dan tokoh adat. Walapun, ada sebagian masyarakat Kota Solok yang berbeda asal daerah yang berbeda. Masyarakat, tetap mendukung Zul Elfian-Reiner. Kemudian pasangan Zul Elfian-Reiner, mampu menunjukan nilai-nilai budaya dengan cara menghargai dan tidak membedakan-bedakan masyarakat. Adanya gelar datuk yang dimiliki oleh pasangan mempengaruhi masyarakat memilih Zul Elfian –Reiner dalam Pilkada 2015
 6. Modal Simbolik, dari gelar datuk yang dimiliki oleh Zul Elfian dan Reiner menjadi sebuah simbol. Bagi masyarakat solok gelar datuk sangat penting, karena seorang pemimpin paham dengan adat Minang Kabau. Dengan modal

simbolik dapat mempengaruhi pandangan masyarakat dan menyakin masyarakat untuk memilih pasangan Zul Elfian-Reiner

7. Modal Moral, sikap yang dimiliki kedua pasangan ini adalah ramah, sederhana dan jujur. Bahkan sikap yang mereka miliki, tidak berubah dan masih sama saat kampanye dahulu dimata masyarakat. Sikap moral yang dimiliki oleh pasangan ini, mempengaruhi masyarakat untuk memilih kedua pasangan ini.

Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa, antara 7 elemen-elemen yang dikemukakan oleh Kimberly L. Casey tentang Modal Politik yang dimiliki Zul Elfian dan Reiner adalah Modal Lembaga, Modal Manusia, Modal Sosial, Modal Budaya, Modal Simbolik dan Modal Moral dalam pemilihan kepala daerah. Secara Modal Ekonomi, yang dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner tidak memiliki finasial yang cukup. Namun, didukungan modal kelembagaan, modal manusia,modal budaya, modal simbolik dan modal moral membantu untuk memperkuat modal ekonomi dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok tahun 2015.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan kesimpulan mengenai Modal Politik Zul Elfian-Reiner Dalam Pemilihann Kepala Daerah Kota Solok tahun 2015, maka peneliti memiliki saran yaitu *Pertama*, Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperkaya tinjauan teoritis mengenai modal politik yang terbaru, sehingga lebih mampu menjawab permasalahan penelitian lebih komprehensif. *Kedua*, Setiap calon walikota dan wakil walikota sebaiknya memperhatikan modal politik terlebih dahulu karena terbukti penting untuk setiap kandidat yang ingin berkompetensi dalam

persaingan politik. Ketiga, Walikota dan Wakil Walikota terpilih harus menjadi kepala daerah yang memang dapat memberi perubahan kepada Kota Solok, agar masyarakat selalu menaruh kepercayaan dan harapan terhadap kepala daerah yang mereka pilih nanti, juga bermanfaat terhadap kepala daerah yang berada di tengah masyarakat.

